

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kualitas Persahabatan

##### 1. Pengertian Kualitas Persahabatan

Persahabatan menurut Baron dan Byrne (2005) adalah hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak dalam berbagai situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional.

Senada dengan itu menurut Demir, dkk. (2015) Persahabatan adalah keadaan saling tergantung secara sukarela antara dua individu yang melibatkan pengalaman dan kepuasan dari banyak perlengkapan (intimasi, dukungan, dan pengakuan diri) pada banyak tingkatan. Menurut Rahmat (2014) persahabatan sebagai orang-orang yang saling menyukai, menyenangkan kehadiran satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.

Menurut Berndt (2002) kualitas persahabatan yang tinggi sebagai karakteristik dari tingginya tingkat perilaku prososial, intimasi, dan ciri-ciri positif lain, dan rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri ciri negatif lain. Menurut Mendelson dan Aboud (2012) kualitas persahabatan adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional terpuaskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas persahabatan merupakan dua orang yang menghabiskan waktu bersama berinteraksi dalam berbagai situasi dan menyediakan dukungan emosional sebagai sebuah hubungan yang dikarakteristikan dengan kesetiaan, kekariban, dan saling menyayangi.

## 2. Aspek-Aspek Kualitas Persahabatan

Mendelson dan Aboud (2012) merumuskan konsep fungsi persahabatan menjadi aspek-aspek untuk mengukur kualitas persahabatan sebagai berikut:

### a. *Stimulating Companionship*

*Stimulating Companionship* mengacu pada melakukan berbagai hal bersama yang membangun kesenangan, hiburan, dan kehebohan. Kualitas yang seperti ini menjadi ekspektasi penting dari pertemanan di semua usia.

### b. *Help*

*Help* dalam persahabatan adalah memberi bimbingan, bantuan, informasi, nasihat, dan hal lain yang berupa kebutuhan akan bantuan yang nyata agar tercapai kebutuhan dan tujuan.

### c. *Intimacy*

*Intimacy* mengacu pada sensitifitas pada kebutuhan dan keadaan yang lain, melengkapi penerimaan dalam konteks pemikiran dan perasaan personal dengan terbuka dan jujur, dan terbuka dan jujur dalam melihat informasi personal tentang individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. *Reliable Alliance*

*Reliable Alliance* mengacu pada kemampuan untuk diperhitungkan keberadaan dan kesetiaan secara terus menerus dalam persahabatan.

e. *Self-Validation*

*Self-Validation* adalah ketika individu merasa yang lain mampu menenangkan, cocok, mampu membesarkan hati, mampu mendengarkan, dan juga menolong untuk memelihara gambaran diri sebagai kemampuan dan keberhargaan diri individu.

f. *Emotional Security*

*Emotional Security* mengacu pada kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh teman dalam situasi menyenangkan atau mengancam.

### 3. Faktor-faktor Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Baron & Byrne (2004), mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kualitas persahabatan yaitu:

a. Ketertarikan Secara Fisik

Salah satu faktor yang paling kuat dan paling banyak dipelajari adalah ketertarikan secara fisik. Aspek ini menjadi penentuan yang utama dari apa yang orang lain cari untuk membentuk sebuah hubungan. Apakah pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Kesamaan

Salah satu alasan kita ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik yang mereka tunjukkan.

c. Timbal Balik

Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi.

d. Kematangan emosi

Menurut Sulistia (2007) Kematangan emosi pada remaja akhir ditandai dengan kematangan kognitif dan emosionalnya, remaja akhir yang tidak mampu menjalin hubungan secara akrab dengan teman akan mengalami kesulitan dan dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosionalnya di masa yang akan datang.

## B. Kematangan Emosi

### 1. Pengertian Kematangan Emosi

Kematangan emosi dapat dipahami dalam hal kemampuan pengendalian diri yang pada gilirannya merupakan hasil dari berpikir dan belajar. Menurut Parveen (2015) mengungkapkan bahwa kematangan emosi dapat dijadikan tolak ukur dari kemampuan mengontrol diri dan hasil cara berfikir dan belajar dalam lingkungan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Chaplin (2011) kematangan emosi adalah satu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Istilah kematangan atau kedewasaan emosi seringkali membawa implikasi adanya kontrol emosional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

## 2. Dimensi-dimensi Kematangan Emosi

Berikut ini lima dimensi kematangan emosi dari Parveen (2015) :

### a. *Emotional Stability*

*Emotional stability* mengacu pada karakteristik individu yang tidak membiarkan dirinya untuk memberikan respon atau reaksi yang berlebihan atau lebih memberikan suasana hatinya dapat mengikuti suasana yang terjadi. Individu yang memiliki emosi yang stabil akan tahu harus melakukan apa di berbagai situasi.

### b. *Emotional Progression*

*Emotional progression* mengacu pada individu yang mampu untuk maju dan menggunakan emosinya secara baik di lingkungan untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfikir positif sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik dan memberikan kepuasan hati.

c. *Social Adjustment*

*Social adjustment* mengacu pada proses interaksi individu antara kebutuhan dengan individu lain dan ketergantungan dengan lingkungan sosial di berbagai situasi. Dengan begitu, individu bisa mempertahankan dan menyesuaikan hasrat dan keinginan dalam suatu hubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, individu tersebut juga dapat dikatakan seseorang yang memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya.

d. *Personality Integration*

*Personality Integration* proses yang benar-benar mempersatukan berbagai unsur dari motif individu dan kecenderungan bersifat dinamis, mampu memahami konflik secara mendalam sehingga berani berekspresi dengan perilaku.

e. *Independence*

*Independence* adalah kapasitas individu dalam bersikap yang mengarah untuk mempercayai dirinya sendiri atau mengontrol diri. Individu mampu mengambil keputusan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan kemampuan intelektual dan potensi yang kreatif. Individu yang *independence* tidak membawa orang lain kedalam situasi yang sulit untuk menghadapi suatu masalah.



### 3. Faktor-faktor Kematangan Emosi

Kematangan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Young (Maryati, dkk, 2007) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kematangan emosi seseorang yaitu:

#### a. Faktor lingkungan

Lingkungan tempat individu tinggal termasuk di dalamnya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.

#### b. Faktor individu

Adanya persepsi pada setiap individu dalam mengartikan suatu hal juga dapat menimbulkan gejolak emosi pada dirinya. Meliputi, kepribadian yang dimiliki setiap individu.

#### c. Faktor pengalaman

Pengalaman yang diperoleh individu selama hidupnya akan mempengaruhi kematangan emosi.

### C. Kerangka Berpikir

Masa remaja dianggap sebagai masa meningkatnya pengaruh teman sebaya. Dengan teman sebaya remaja dapat menyalurkan hobi, minat, dan kesukaan yang ada dalam diri. Pada pola hubungan dengan teman sebaya, terdapat salah satu pola hubungan interpersonal yang sangat istimewa yaitu persahabatan. Persahabatan merupakan area terpenting dalam dunia remaja, dan dalam masa transisinya remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dengan mereka. Pada masa ini, sikap remaja terhadap teman mulai berubah. Remaja mulai mengenali kebutuhan akan teman atau sahabat yang sesuai dengan dirinya.



Menurut Rahmat (2014) persahabatan sebagai orang-orang yang saling menyukai, menyenangkan kehadiran satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.

Persahabatan berperan penting dalam menggambarkan kebutuhan interpersonal selama masa remaja. Dengan persahabatan, seorang remaja akan memperoleh teman untuk bergaul, sehingga akan dapat mengembangkan keterampilan sosial, konsep diri, harga diri, dan akan memperoleh dukungan emosional bila menghadapi suatu masalah. Nilai-nilai spesifik seperti kepercayaan, keterbukaan, saling berbagi suka dan duka, belajar mengatasi konflik secara efisien dan sebagainya terdapat juga di dalam persahabatan (Rahmadi, 2002). Kekuatan hubungan, menghargai kebutuhan interpersonal, kemampuan dalam mempertahankan hubungan dari ketegangan atau kesulitan merupakan aspek yang terdapat dalam kualitas persahabatan.

Kekuatan hubungan dalam persahabatan merupakan tingkatan dimana seseorang melakukan interaksi bersama sahabatnya dan berpikir bahwa sahabatnya tidak dapat diganti dengan orang lain. Menghargai kebutuhan interpersonal menuju pada seberapa jauh seseorang percaya bahwa sahabatnya mendukung cita-citanya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya seperti kekuatan diri dan dorongan. Menurut Mendelson dan Aboud (2012) kualitas persahabatan adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional terpuaskan.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Hisham Riau

Kemampuan dalam mempertahankan hubungan dari ketegangan atau kesulitan mengindikasikan bagaimana seseorang mampu mempertahankan hubungan ketika mengalami kekecewaan, gangguan, atau situasi tidak menyenangkan dalam berinteraksi dengan sahabatnya dikarenakan karakteristik pribadi seseorang atau karena keadaan dari luar.

Berbagai permasalahan seperti remaja tidak bisa menjalin hubungan persahabatan hanya bisa untuk menjadi teman biasa, remaja kesulitan untuk mendapatkan sahabat, sering terjadi perselisihan dalam hubungan persahabatan yang menyebabkan kualitas persahabatannya menurun bahkan ada kecenderungan untuk mencari orang lain untuk dijadikan sahabat, sebenarnya terkait dengan aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membangun hubungan dengan orang lain.

Kematangan emosi dapat dipahami dalam hal kemampuan pengendalian diri yang pada gilirannya merupakan hasil dari berpikir dan belajar. Menurut Parveen (2015) mengungkapkan bahwa kematangan emosi dapat dijadikan tolak ukur dari kemampuan mengontrol diri dan hasil cara berfikir dan belajar dalam lingkungan masyarakat.

Remaja akhir tersebut seharusnya dapat mengenali emosi diri dan mengelola emosi yang dimiliki, karena dengan mengenali emosi diri seseorang mampu mencermati dan menguasai perasaannya sehingga tidak akan terjadi permasalahan yang berlarut-larut yang membuat hubungan persahabatan tersebut retak. Ketika remaja mampu mengelola emosinya hingga dapat mengungkapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perasaan apa yang sebenarnya sedang dialami secara terbuka sehingga tidak akan terjadi permasalahan. Sesuai dengan pernyataan Stein dan Book (2004) mengungkapkan bahwa kemampuan membina dan memelihara hubungan yang saling memuaskan yang ditandai dengan keakraban saling memberi serta menerima kasih sayang. Keterampilan menjalin hubungan antara pribadi yang positif dicirikan oleh kepedulian terhadap sesama begitu juga pada sahabat. Senada dengan itu Hurlock (2011) mengatakan bahwa kualitas persahabatan tergantung dari bagaimana remaja memilihi sahabat dan pengalaman dalam menjalin hubungan dengan sahabatnya.

Dengan demikian, semakin matang emosi pada diri remaja semakin baik kualitas persahabatan. Hal ini karena semakin matang emosi pada diri remaja maka semakin bijak pula remaja dalam mengelola dan mengontrol emosi terhadap konflik dan pertikaian sehingga dapat mempertahankan kualitas persahabatan dengan baik.

Dari uraian di atas terlihat bahwa adanya keterkaitan atau hubungan antara aspek-aspek yang terdapat di dalam kematangan emosional dan aspek-aspek yang terdapat di dalam kualitas persahabatan. Dari uraian ini maka sebenarnya peneliti ingin meneliti sejauh mana hubungan antara kematangan emosional dan kualitas persahabatan pada remaja.

#### D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian adalah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.